JNKA | Jurnal Nuansa Karya Akuntansi
Vol. 4, No 2, Agustus 2026, Hal 142-154 | e-ISSN: 2988-2702 (Online)
https://jnka.ppj.unp.ac.id/index.php/jnka

Analisis Efektivitas QRIS dalam Mendukung Transaksi Non-Tunai Mahasiswa di Kafe Kota Pontianak

Dwi Shafa Ramadhanty[1*], Khusnul Hasanah[2], Daisy Weku Riska[3], Wanty Eka Jayanti[4]

[1, 2, 3, 4] Prodi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Pontianak, Indonesia
*Korespondensi: 63250319@bsi.ac.id

Abstract

This study examines the effectiveness of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in supporting non-cash transactions among university students patronizing cafés in Pontianak, West Kalimantan. Although national and regional QRIS adoption has grown rapidly in recent years, its actual effectiveness at the micro level, particularly for student transactions in local café settings, has rarely been examined empirically, leaving a gap between macro-level growth figures and a deeper understanding of the factors shaping everyday usage. Unlike previous studies that mostly focus on merchants or general users in Java, this research places university students at the center of analysis and measures their actual, repeated use of QRIS rather than merely their intention to adopt it. A quantitative descriptive-correlational design was applied to 100 active students selected through purposive sampling, with data collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using Spearman rank correlation after the data proved not to be normally distributed. The results show that ease of use, perceived usefulness, and trust are all positively and significantly related to QRIS effectiveness, with trust emerging as the strongest predictor, followed by perceived usefulness and then ease of use. Students identified unstable café internet connections as the main obstacle, while convenience, speed, and a sense of security were the primary reasons for continued use. The study concludes that QRIS has proven effective in supporting cashless transactions among students in Pontianak's cafés, with trust playing a more decisive role than the technical ease of the system itself. Future research is encouraged to explore offline or low-connectivity payment features and to extend similar analysis to other cities and student populations.

Keywords: *Cashless Transactions; Ease of Use; Perceived Usefulness; QRIS; Trust.*

How to cite

Ramadhanty, D. S., Hasanah, K., Riska, D. W., & Jayanti, W. E. (2026). Analisis Efektivitas QRIS dalam Mendukung Transaksi Non-Tunai Mahasiswa di Kafe Kota Pontianak. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 4(2), 142-154. DOI: https://doi.org/10.24036/jnka.v4i2.206

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat sejak diterapkannya *Quick Response Code Indonesian Standard*

(QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code oleh Bank Indonesia. Sepanjang tahun 2023, nilai transaksi QRIS mencapai Rp229,96 triliun atau tumbuh sebesar 130,01% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 45,78 juta pengguna dan 30,41 juta *merchant*. Pertumbuhan tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana transaksi QRIS meningkat hingga 207,55% secara *year-on-year*, disertai peningkatan jumlah pengguna menjadi 51,43 juta dan *merchant* mencapai 36 juta (Irawati, 2024). Implementasi QRIS juga terbukti mampu meningkatkan transaksi non-tunai, khususnya pada sektor UMKM (Manurung et al., 2024)

Di Provinsi Kalimantan Barat, perkembangan pembayaran digital juga menunjukkan tren yang positif. Nominal transaksi QRIS pada semester pertama tahun 2024 mencapai Rp15 triliun atau meningkat 181,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hingga akhir tahun 2025, jumlah pengguna QRIS telah mencapai 781.800 pengguna dengan volume transaksi sebesar 64,9 juta transaksi dan lebih dari 485 ribu *merchant* yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro. Kota Pontianak sebagai pusat pendidikan dan ekonomi di Kalimantan Barat menjadi salah satu daerah dengan tingkat adopsi pembayaran digital yang tinggi, terutama pada sektor kuliner dan kafe.

Mahasiswa sebagai kelompok generasi digital (*digital native*) merupakan pengguna yang relatif cepat menerima inovasi teknologi pembayaran. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, namun di sisi lain juga memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian Ranandhea et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap meningkatnya konsumsi Generasi Z, terutama pada pembelian makanan dan minuman. Hasil tersebut didukung oleh Haqi & Marezeki (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama karena dinilai praktis, mudah, dan aman dalam melakukan transaksi di berbagai tempat, termasuk kafe.

Fenomena tersebut semakin relevan dengan perkembangan jumlah kafe di Kota Pontianak yang terus meningkat dan telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa. Aktivitas belajar, berdiskusi, maupun bersosialisasi di kafe menyebabkan intensitas transaksi non-tunai semakin tinggi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi mahasiswa di kafe Kota Pontianak masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas QRIS dalam mendukung transaksi non-tunai mahasiswa dengan mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi. Menurut Marikyan & Papagiannidis (2024), terdapat dua faktor utama yang memengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi, yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat). Seseorang cenderung menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mudah dipelajari, mudah dioperasikan, serta mampu memberikan manfaat nyata dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital di kafe Kota Pontianak. Mahasiswa akan lebih terdorong menggunakan QRIS apabila proses pembayarannya sederhana, cepat, dan tidak menyulitkan. Selain itu, manfaat yang dirasakan, seperti transaksi yang lebih praktis, efisien, dan mudah dipantau melalui riwayat pembayaran, juga dapat meningkatkan penggunaan QRIS secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Erwinsyah et al. (2023), Napitupulu & HS (2024), dan Amamilah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

Trust Theory

Selain kemudahan dan manfaat, faktor lain yang berperan penting dalam penggunaan teknologi pembayaran digital adalah kepercayaan (*trust*). Menurut Söllner et al. (2016), kepercayaan merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem mampu menjalankan fungsinya secara aman, andal, dan sesuai harapan. Dalam konteks QRIS, kepercayaan berkaitan dengan keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, keandalan sistem, serta keyakinan bahwa transaksi dapat diproses dengan benar tanpa menimbulkan risiko yang merugikan pengguna.

Bagi mahasiswa, rasa percaya terhadap QRIS menjadi salah satu pertimbangan sebelum menggunakan metode pembayaran tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem QRIS, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa akan terus menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Hasil penelitian Napitupulu & HS (2024) juga menunjukkan bahwa kepercayaan memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan QRIS, sehingga variabel ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjelaskan efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Efektivitas Penggunaan QRIS

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan suatu teknologi. Pengguna akan lebih mudah menerima teknologi apabila proses penggunaannya sederhana, mudah dipahami, serta tidak membutuhkan usaha yang besar. Dalam penggunaan QRIS, kemudahan tersebut dapat dirasakan melalui proses pembayaran yang cukup dilakukan dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital.

Penelitian Erwinsyah et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Temuan tersebut sejalan dengan konsep TAM yang menjelaskan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin tinggi kemungkinan teknologi tersebut dimanfaatkan secara terus-menerus. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan QRIS, maka efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung transaksi non-tunai juga akan semakin meningkat.

H1: Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Efektivitas Penggunaan QRIS

Persepsi manfaat menggambarkan keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi mampu memberikan keuntungan dalam aktivitas yang dilakukan. Pada penggunaan QRIS, manfaat tersebut dapat berupa proses transaksi yang lebih cepat, praktis, efisien, serta memudahkan pengguna dalam mengelola riwayat transaksi keuangan.

Penelitian Amamilah et al. (2024) dan Napitupulu & HS (2024) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Ketika mahasiswa merasa bahwa QRIS benar-benar membantu aktivitas pembayaran mereka di kafe, maka mereka akan lebih sering menggunakan metode pembayaran tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi pula efektivitas penggunaan QRIS.

H2: Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Efektivitas Penggunaan QRIS

Kepercayaan menjadi faktor penting dalam penggunaan sistem pembayaran digital karena transaksi dilakukan secara elektronik dan melibatkan data keuangan pengguna. Mahasiswa akan merasa lebih nyaman menggunakan QRIS apabila mereka percaya bahwa sistem tersebut aman, mampu melindungi data pribadi, serta memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Penelitian Napitupulu & HS (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan dan keandalan QRIS, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS secara berulang dalam transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, kepercayaan diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan QRIS.

H3: Kepercayaan (*Trust*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Kepercayaan terhadap Efektivitas Penggunaan QRIS

Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Dalam sistem pembayaran digital, faktor kepercayaan turut memperkuat keputusan pengguna untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk pengalaman pengguna ketika melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Mahasiswa yang merasakan bahwa QRIS mudah digunakan, memberikan manfaat nyata, serta memiliki tingkat keamanan yang baik akan cenderung lebih sering menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Dengan demikian, kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan diperkirakan secara bersama-sama memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung transaksi non-tunai mahasiswa di kafe Kota Pontianak.

H4: Kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), dan kepercayaan (*Trust*) terhadap efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi non-tunai mahasiswa di kafe Kota Pontianak. Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga hasil penelitian dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di beberapa kafe di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, yang telah menerapkan sistem pembayaran QRIS. Pengumpulan data dilakukan selama periode Mei hingga Juli 2026. Lokasi penelitian dipilih karena Kota Pontianak merupakan pusat pendidikan sekaligus pusat pertumbuhan ekonomi digital di Kalimantan Barat dengan tingkat penggunaan QRIS yang terus meningkat.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di Kota Pontianak yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di kafe minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (*infinite population*), penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* (Sugiyono, 2019) sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

dengan:

- Z = 1,96
- p = 0,5
- d = 0,10

Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan sampel minimum sebanyak 96 responden. Untuk meningkatkan representativitas data, penelitian menggunakan 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria responden meliputi:

1. Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Pontianak.
2. Pernah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di kafe minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung di beberapa kafe serta melalui Google *Form* kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan Bank Indonesia, artikel ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan QRIS dan sistem pembayaran digital (Irawati, 2024; Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* lima tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen, yaitu Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), dan Kepercayaan (X3), serta satu variabel dependen yaitu Efektivitas Penggunaan QRIS (Y). Indikator setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu yang telah terbukti valid, terutama berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Marikyan & Papagiannidis, 2024)dan *Trust Theory* (Söllner et al., 2016).

Tabel 1.
Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Referensi
Kemudahan Penggunaan (X1)	Kemudahan operasional, kemudahan mempelajari, kecepatan transaksi, antarmuka sederhana, kemudahan penggunaan	*Marikyan & Papagiannidis (2024); Erwinsyah et al. (2023)*
Persepsi Manfaat (X2)	Efisiensi waktu, pengelolaan keuangan, kepraktisan, produktivitas, manfaat keseluruhan	*Marikyan & Papagiannidis (2024);Amamilah et al. (2024)*
Kepercayaan (X3)	Keamanan transaksi, keamanan jaringan, keandalan sistem, perlindungan data, kepercayaan terhadap *merchant*	*Söllner et al. (2016); Napitupulu & HS (2024)*
Efektivitas QRIS (Y)	Frekuensi penggunaan, konsistensi penggunaan, kepuasan, pencapaian tujuan, rekomendasi penggunaan	*Tambunan et al. (2022); Marikyan & Papagiannidis (2024)*

Sebelum dilakukan analisis, seluruh instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal 0,60 (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian hubungan antar variabel dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, yang merupakan metode statistik non-parametrik untuk mengukur hubungan antar variabel ordinal maupun data yang tidak berdistribusi normal (Djuniad. et al., 2017; Prayoga & Suliadi, 2024; Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Kota Pontianak dan pernah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran di kafe. Jumlah responden tersebut telah memenuhi kebutuhan minimum sampel berdasarkan perhitungan rumus *Lemeshow* sehingga dianggap mampu mewakili karakteristik populasi penelitian. Seluruh responden memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 62 orang (62%), sedangkan laki-laki sebanyak 38 orang (38%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mahasiswa perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2021) yang menyatakan bahwa responden perempuan cenderung lebih responsif dalam mengisi kuesioner dibandingkan laki-laki. Selain itu, tingginya jumlah responden perempuan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi mahasiswa pada lokasi penelitian maupun intensitas kunjungan ke kafe sebagai lokasi pengambilan data.

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pengguna QRIS yang menjadi objek penelitian. Informasi demografis tersebut penting karena dapat membantu menjelaskan konteks hasil analisis statistik serta menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili kelompok mahasiswa sebagai pengguna aktif sistem pembayaran digital. Penyajian karakteristik responden juga

merupakan tahapan awal yang lazim dilakukan dalam penelitian survei sebelum dilakukan pengujian kualitas instrumen maupun pengujian hipotesis (Nurmiati & Rusli, 2025; Putra, 2016)

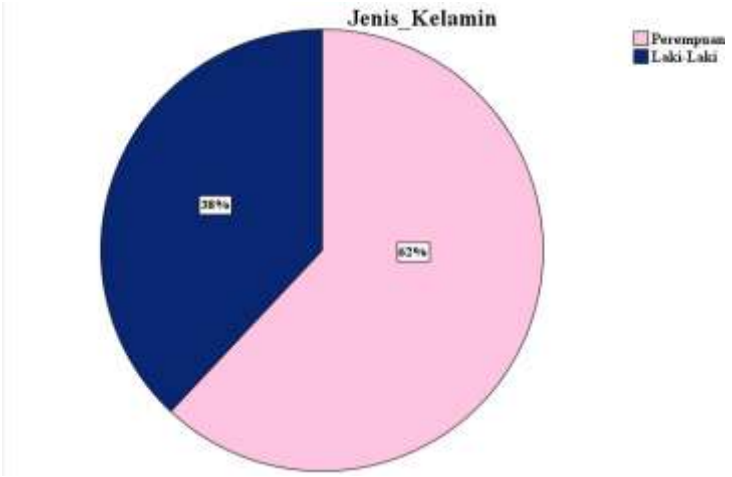

Gambar 1. Berdasarkan Jenis Kelamin.
Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,1966 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Kepercayaan (X3), dan Efektivitas QRIS (Y) memiliki nilai r hitung > r tabel**,** sehingga seluruh indikator dinyatakan valid (Sugiyono, 2019).

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas.

Variabel	Kode	r-hitung	r-tabel	Valid
X1 Kemudahan Penggunaan	X1.1	0,691	0,1966	Valid
	X1.2	0,701	0,1966	Valid
	X1.3	0,762	0,1966	Valid
	X1.4	0,679	0,1966	Valid
	X1.5	0,755	0,1966	Valid
X2 Persepsi Manfaat	X2.1	0,612	0,1966	Valid
	X2.2	0,777	0,1966	Valid
	X2.3	0,844	0,1966	Valid
	X2.4	0,882	0,1966	Valid
	X2.5	0,824	0,1966	Valid

X3 Kepercayaan	X3.1	0,823	0,1966	Valid
	X3.2	0,754	0,1966	Valid
	X3.3	0,762	0,1966	Valid
	X3.4	0,827	0,1966	Valid
	X3.5	0,845	0,1966	Valid
	X3.6	0,79	0,1966	Valid
Y Efektivitas QRIS	Y1	0,853	0,1966	Valid
	Y2	0,868	0,1966	Valid
	Y3	0,773	0,1966	Valid
	Y4	0,798	0,1966	Valid
	Y5	0,800	0,1966	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Kepercayaan (X3), dan Efektivitas Penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai korelasi di atas nilai r tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

Tabel 3.
Hasil Uji Reabilitas.

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Nilai Kritis	Keterangan
X1 — Kemudahan Penggunaan	0,764	0,60	Reliabel
X2 — Persepsi Manfaat	0,847	0,60	Reliabel
X3 — Kepercayaan	0,883	0,60	Reliabel
Y — Efektivitas QRIS	0,871	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Variabel Kepercayaan memperoleh nilai Cronbach's Alpha tertinggi **(**0,883), sedangkan Kemudahan Penggunaan memperoleh nilai terendah (0,764). Meskipun

demikian, seluruh nilai masih berada pada kategori reliabilitas tinggi sehingga instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Test of Normality			
	Statistic	df	*Sig.*
Unstandardized Residual	0,118	100	0,002

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil daripada 0,05 (Sugiyono, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga analisis parametrik tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, yang sesuai untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Korelasi *Spearman's Rho*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05) sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Spearman Rank Correlation* (*Spearman's Rho*). Uji Spearman merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang memiliki skala ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

Tabel 5.
Hasil Uji *Spearman's Rho*

Hubungan Variabel	**Koefisien Korelasi (r)**	**Nilai Sig. (2-tailed)**	**Kriteria/Keeratan**
Faktor X1 dengan Variabel Y	0,686	< 0,001	Korelasi Kuat & Signifikan
Faktor X2 dengan Variabel Y	0,741	< 0,001	Korelasi Kuat & Signifikan
Faktor X3 dengan Variabel Y	0,793	< 0,001	Korelasi Kuat & Signifikan

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian korelasi Spearman menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*), dan Kepercayaan (*Trust*) memiliki hubungan positif terhadap Efektivitas Penggunaan QRIS. Nilai koefisien korelasi dan signifikansi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen

memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS, maka semakin tinggi pula efektivitas penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai pada transaksi di kafe Kota Pontianak.

Pembahasan

Kemudahan penggunaan (X1), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, semakin tinggi efektivitas penggunaannya sebagai metode pembayaran non-tunai oleh mahasiswa di kafe Kota Pontianak. Kemudahan dalam melakukan transaksi, proses pembayaran yang cepat, serta antarmuka aplikasi yang sederhana membuat mahasiswa lebih nyaman menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erwinsyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Persepsi manfaat (X2), Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS. Mahasiswa menilai bahwa QRIS mampu mempermudah proses pembayaran, menghemat waktu, serta memberikan efisiensi dalam bertransaksi di kafe. Manfaat yang dirasakan tersebut mendorong mahasiswa untuk menggunakan QRIS secara lebih konsisten. Hasil penelitian ini mendukung temuan Amamilah et al. (2024) dan Napitupulu & HS (2024) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Kepercayaan (X3), Kepercayaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan QRIS. Mahasiswa merasa lebih yakin menggunakan QRIS ketika sistem dinilai aman, andal, serta mampu melindungi data dan transaksi pengguna. Kepercayaan tersebut mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas pembayaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Napitupulu & HS (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penggunaan sistem pembayaran digital.

Secara keseluruhan, Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan memiliki hubungan positif terhadap efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi non-tunai mahasiswa di kafe Kota Pontianak. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mendorong penggunaan QRIS. Mahasiswa cenderung menggunakan QRIS apabila sistem mudah dioperasikan, memberikan manfaat dalam proses transaksi, serta mampu memberikan rasa aman saat digunakan. Di antara ketiga variabel tersebut, kepercayaan memiliki hubungan yang paling kuat, diikuti oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa selain kemudahan dan manfaat, rasa percaya terhadap keamanan dan keandalan sistem menjadi faktor yang paling berperan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS oleh mahasiswa.

Hambatan utama yang ditemukan dari jawaban responden adalah keterbatasan koneksi internet di kafe, yang menyebabkan proses pembayaran menjadi lambat atau tertunda, meskipun hambatan ini bersumber dari keterbatasan infrastruktur dan bukan dari kesulitan memahami atau mengoperasikan QRIS. Adapun faktor pendukung utama

pemilihan QRIS adalah kepraktisan dan tidak perlu membawa uang tunai, kemudahan membayar nominal yang tidak genap, kemudahan memantau pengeluaran melalui riwayat transaksi otomatis, serta rasa aman dan transparansi sistem. Harapan yang paling banyak disampaikan responden adalah pengembangan fitur QRIS yang dapat digunakan tanpa bergantung penuh pada koneksi internet, di samping peningkatan keamanan sistem, perluasan jangkauan QRIS, dan percepatan proses transaksi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah menjadi salah satu metode pembayaran non-tunai yang efektif bagi mahasiswa di kafe Kota Pontianak. Kemudahan dalam proses penggunaan, manfaat yang dirasakan selama bertransaksi, serta tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan aktivitas mahasiswa. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kepercayaan memiliki peran yang paling dominan dalam membentuk efektivitas penggunaan QRIS, sehingga aspek keamanan dan keandalan sistem menjadi hal yang perlu terus dipertahankan untuk meningkatkan penggunaan pembayaran digital di masa mendatang.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa di Kota Pontianak sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pengguna QRIS di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS namun belum dianalisis. Ketiga, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman pribadi, yang memungkinkan terjadinya subjektivitas dalam pengisian data. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara lebih mendalam alasan atau pengalaman pengguna dalam memanfaatkan QRIS pada aktivitas transaksi sehari-hari.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai kota atau provinsi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai penggunaan QRIS di Indonesia. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan penerimaan teknologi pembayaran digital, seperti persepsi risiko, promosi, kualitas layanan, kebiasaan penggunaan, literasi keuangan digital, maupun pengaruh sosial agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengguna, motivasi, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan pembayaran digital, pelaku usaha, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan serta mendorong pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai yang lebih luas di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amamilah, S. … Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *7 (2)*, 2992–3001. https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7444

Anggraini … Agnes. (2021). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas dan Reabilitas. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Cahyono, D. … Sinclair, A. (2024). Pentingnya Edukasi dalam Mengatasi Keamanan Data Mobile Banking di Indonesia. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan TeknologiInformasi*, *3*(1), 81–89.Retrieved from https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/624

Djuniad. … Wahyu, L. (2017). *Statistik Inferensial: Teori, Aplikasi dan Latihan Soal dengan SPSS (Cet. 2)*. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Erwinsyah, E. … Anjelita, K. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, *23*(1), 22–36. https://doi.org/10.53640/jemi.v23i1.1337

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haqi, & Marezeki. (2024). Effectiveness of Using QRIS In Payment Transactions To Encourage Economic Development Among Students. *International Journal of Economic, Agribusiness and Development Studies*, *1*(3), 105–114. https://doi.org/10.65142/ijeads.v1i3.70

Irawati. (2024). Tumbuh 130 Persen, Nilai Transaksi QRIS 2023 Tembus Rp229,96 Triliun. Retrieved from infobanknews website: https://infobanknews.com/tumbuh-130-persen-nilai-transaksi-qris-2023-tembus-rp22996-triliun

Manurung, C. M. … Hasyim, H. (2024). Efektivitas Program Q-Ris (Quick Response Code Indonesian Standard) Oleh Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Transaksi Non-Tunai. *Global Leadership Organizational Research in Management*, *2*(3), 68–
88. https://doi.org/10.59841/glory.v2i3.1310

Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2024). Technology Acceptance Model: A Review. In S. Papagiannidis (Ed.), *TheoryHub Book*. Newcastle University. Retrieved from https://open.ncl.ac.uk/theories/1/technology-acceptance-model/

Mayer, D. & S. (1995). *An Integrative Model of Organizational Trust*. *20*(3), 709–734. Retrieved from https://www.jstor.org/stable/258792

Mubarak, H. &. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai*. https://doi.org/10.18592/taradhi.v5i1.80

Napitupulu, & HS, I. (2024). *Pengaruh Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Pembayaran Dengan Quick Response Code*

Indonesian Standard (QRIS) Dengan Mediasi Kepercayaan: Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Gunadarma. *9*(12). https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.17103

Nurmiati, S., & Rusli. (2025). Karakteristik Responden Dalam Mengisi Kuesioner Tentang Hambatan Penggunaan E-Learning. *Rekayasa Informasi*, *14*. Retrieved from https://journal.istn.ac.id/index.php/rekayasainformasi/article/view/2339

Prayoga, T. S., & Suliadi. (2024). Korelasi Rank-Spearman pada Hubungan Beberapa Variabel Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Statistika*, 137–144. https://doi.org/10.29313/jrs.v4i2.5162

Putra, R. (2016). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Berkarbonasi Coca-Cola. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. Retrieved from https://eprints.ums.ac.id/42056/10/BAB IV.pdf

Ranandhea, A. … Luhat, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital (Qris) Terhadap Tingkat Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Era Generasi Z Dengan Perilaku Gaya Hidup Masa Kini. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1.2024), 11–20. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.444

Söllner, M. … Pavlou, P. A. (2016). *Trust*. https://doi.org/10.25300/10312016 Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta. Tambunan, K. … Batubara, T. R. (2022). The Impact of QRIS Usage on Consumer

Satisfaction as a Transaction Tool. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(2), 122–128. Retrieved from https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/18